NURCHOLISH MADJID; PANDANGAN TENTANG DEMOKRATISASI DI INDONESIA TAHUN 1970-2005

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Disusun Oleh:

M U H A F I K
NIM : 01120675

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dra. Himayatul Ittihadiyah, M. Hum
Dosen Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal: Skripsi Muh Afik
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing saudara:

Nama : Muh Afik
NIM : 01120675
Judul : Nurcholish Madjid; Pandangan Tentang Demokratisasi Di Indonesia

Berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam. Karena itu kami berharap skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat disidangkan dalam sidang Munaqosah.

Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 03 Muharram 1429 H.
12 Januari 2008 M.

Pembimbing

Dra. Himayatul Ittihadiyah, M. Hum.
NIP : 150267220

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513949

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

NURCHOLISH MADJID; PANDANGAN TENTANG DEMOKRATISASI DI INDONESIA TAHUN 1970-2005

Diajukan oleh :

1. N a m a : **MUH AFIK**
2. N I M : 01120675
3. Program : Sarjana Strata 1
4. Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Telah dimunaqasyahkan pada hari **Rabu** tanggal **23 Januari 2008** dengan nilai **A/B** dan telah dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang

Dra. Hj. Siti Maryam, M.Ag.
NIP. 150221922

Sekretaris Sidang

Ulyati Retno Sari, SS.,M.Hum.
NIP. 150368361

Pembimbing

Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum.
NIP. 150267220

Penguji I

Drs. Dudung Abdurrahman, M.Hum.
NIP. 150240122

Penguji II

Dra. Hj. Ummi Kulsum, M.Hum.
NIP. 150215585

Yogyakarta, 28 Januari 2008
Dekan,

Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc,. M.Ag.
NIP. 150218625

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.(Q.s. As-Syuraa: 38)[1]

[1] Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya, (*Jakarta : PT. Bumi Restu,, 1975), hlm. 789.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Ayah Dan Ibuku Yang Selalu Memberikan Do'a, Cinta dan Kasih Sayang
- Adik-adikku Tercinta
- Teman-teman Pejuang Kemanusiaan "Kita Semua Adalah Saudara"
- Orang yang selalu menjadi bagian hidupku
- Almamaterku Tercinta UIN Sunan Kalijaga

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Pembicaraan sekitar pemikiran Islam Nurcholis Madjid selalu menarik karena pro dan kontra disekitar pemikiran Islamnya selama dua dasawarsa Orde Baru dan telah menimbulkan perdebatan yang berkepanjangan dikalangan kaum Muslim pembaharu. Bagi para pendukungnya, pemikiran Islam Nurcholis Madjid dipandang sebagai suatu usaha untuk melakukan penyegaran kembali paham dan pemikiran Islam, sehingga dirinya didudukan sebagai tokoh pembaharu pemikiran Islam di Indonesia yang muncul pada tahun 1970. Sedang bagi para pengkritiknya, pemikiran Islamnya dipandang sebagai suatu usaha untuk mengacaukan pemikiran Islam dan ajaran demi kepentingan golongan tertentu, sehingga dirinya dituduh sebagai orang yang salah tuntunan dan paling buruk sebagai bukan Islam.

Nurcholish Madjid menggagas konsep pluralisme agama pada era 1970-an ketika ia mengungkapakan "*Islam Yes, Partai No*", sebagai gerakan pembaruan yang membela modernisasi yang kemudian menjadi akar pemikirannya tentang demokrasi. Pembaharuan itu sendiri merupakan upaya menformulasikan kesimpulan-kesimpulan keagamaan Islam yang bersifat universal.

Pendirian keagamaan Nurcholish Madjid yang neomodernis, terbuka, inklusif, dan toleran memudahkannya berinteraksi dengan gagasan-gagasan dasar demokrasi. Keterlibatannya dalam wacana demokrasi dan proses demokratisasi di Indonesia justru lahir, berakar, dan berkembang dari pendirian keagamaannya itu. Bagi Nurcholish Madjid, Islam dan demokrasi bukanlah pilihan yang dilematis dan berkonsekuensi pada pecahnya kepribadian. Justru sebaliknya, Islam dan demokrasi harus dikombinasikan, baik dalam pengertian prinsip maupun prosedur.

Nurcholish Madjid mencoba mengawinkan antara demokrasi dan Islam yang menghasilkan demokrasi dengan paradigma Islam. Islam dan demokrasi yang dimaksudkan di sini adalah menjadikan Tuhan, dalam pengertian ajaran-ajaran yang diturunkan, yakni Islam, sebagai sumber etika asasi dan menempatkan rakyat sebagai pemegang kedaulatan politik. Nurcholish Madjid berkeyakinan bahwa tanpa Islam, demokrasi akan kekurangan landasan keyakinan, nafas, dan roh. Sebaliknya, tanpa demokrasi, Islam akan kesulitan untuk mewujudkan tujuan dasarnya sebagai sarana bagi kebaikan untuk semua. Demokrasi yang gagaskan oleh Nurcholish Madjid disini bisa disebut dengan istilah demokrasi religius yaitu penggabungan antara pemahaman *syuraa* (musyawarah) dengan demokrasi yang datang dari Barat.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim

Segala puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah s.w.t. yang telah memberi rahmat, taufik dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad s.a.w. beserta keluarga dan sahabat sampai akhir zaman.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan baik moral maupun material sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs.H. Syihabuddin Qolyubi, Lc.,M.Ag. selaku Dekan Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Mundzirin Yusuf, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Drs. Sujadi M.A. selaku sekretaris jurusan SKI.
3. Ibu Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum. selaku pembimbing yang telah banyak memberikan dukungan dan masukan serta meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Dra. Elly Herlyana. selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

6. Segenap Karyawan dan Staf Perpustakaan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UPT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UGM Yogyakarta, Perpustakaan Pusat UGM Yogyakarta, Perpustakaan Daerah DIY, Perpustakaan Daerah Temanggung, dan Perpustakaan Hatta Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan dalam penelitian pustaka
7. Ayahanda dan Ibunda, terimakasih telah mendidik menjadi orang yang mengerti agama dan arti kehidupan serta selalu mendo'akan supaya buah hatinya sukses dalam menjalani kehidupan. Adik-adikku tercinta (Yani, Ika, dan Ali) terimakasih atas dukungannya semoga kita selalu di jalan yang diridlhai oleh Allah SWT. Keluarga besar Ali Iskandar yang telah memberikan ruang untuk belajar mengerti tentang arti persaudaraan.
8. Teman-teman Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Bambu Runcing (KPM Ba-Ru) Temanggung, Wowok, Ama, Pethek, David Sururi, Zali, Kupat, Abas, Ndoyod, Bajil, Yenita, Alfi, Ipin, Darman, dan teman-temanku yang telah membantu dalam memberikan motifasi dan semangat untuk berjuang.
9. Teman-teman UKM KSR PMI Unit VII UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2005 dan semuanya yang telah memberikan pengalaman hidup, bagaimana kita bisa mengerti arti kemanusiaan dan telah memberikan cinta, keceriaan, kebersamaan baik dalam suka maupun duka serta memberikan warna dalam perjalanan hidup. *"Siamo Tutti Frateli"*.
10. Teman-teman SPI-A,B,C,D Angkatan 2001. Semoga kebersamaan kita selama ini tidak berakhir sampai di sini meskipun jarak memisahkan kita.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

11. Teman-teman Komunitas Mahasiswa Sejarah (KMS) yang telah memberikan wacana dalam perjalanan studiku.
12. Teman-teman Kost ASAHAN (Nasir dan Rembo CS) dan Kost 51 Demangan Kidul (Qodiel, Blenyon, Q-Mon, Bim-bim, Keceng, Patub) semoga pertemuan ini menjadi kenangan manis yang tidak terlupakan.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 03 Muharram 1429 H.
12 Januari 2008 M.

Penulis

Muh Afik

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

NOTA DINAS ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI x

BAB I. PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Batasan dan Rumusan Masalah 7

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 8

D. Tinjauan Pustaka 9

E. Landasan Teori 11

F. Metode Penelitian 12

G. Sistematika Pembahasan 15

BAB II. LATAR BELAKANG PEMIKIRAN NURCHOLISH MADJID 17

A. Keluarga 17

B. Pendidikan 20

C. Pengalaman dan Karya-karyanya 25

BAB III. KONSEP-KONSEP DASAR PANDANGAN NURCHOLISH MADJID TENTANG DEMOKRASI 33

A. Demokrasi dan Islam 33

B. Demokrasi dan HAM 39

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

C. Demokrasi dan Supremasi Hukum 51
D. Demokrasi dan Oposisi 56

BAB IV. PANDANGAN KRITIS TENTANG PROSES
DEMOKRATISASI DI INDONESIA 62
A. Masa Orde Lama 63
B. Masa Orde Baru 66
C. Masa Orde Reformasi 79
D. Harapan Nurcholish Madjid Terhadap Islam dan Demokratisasi di Indonesia 84

BAB V. PENUTUP 91
A. Kesimpulan 91
B. Saran-saran..... 93
C. Penutup 94

DAFTAR PUSTAKA 95

CURICULUM VITAE

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, pemikiran tentang demokrasi telah menjadi salah satu topik penting dalam sejarah. Para pendiri Republik –seperti Soekarno dan Hatta- telah merumuskan berbagai model demokrasi yang diperuntukkan bagi praktik politik di Indonesia. Soekarno dengan falsafah sinkretismenya dan Hatta dengan kekagumannya pada sosial demokrasi.

Dalam catatan sejarah, dengan adanya proklamasi, suatu deretan eksperimen melaksanakan pikiran-pikiran kenegaraan para *founding fatrhers* itu dimulai,[1] dari sinilah proses demokratisasi berlangsung termasuk di antaranya adalah penerapan model demokrasi. Model demokrasi *pertama* yaitu demokrasi parlementer -berlangsung antara 1950-1959- adalah bentuk demokrasi cangkokan yang berasal dari negara asing. Dalam wajah demokrasi ini terlihat semangat perpecahan yang didorong oleh ketatnya subjektivitas kelompok. Model demokrasi yang *kedua* yaitu demokrasi terpimpin –berlangsung antara 1959-1965- adalah reaksi terhadap demokrasi pertama. Demokrasi ini bersifat monolitis kekuasaan yang bersumber pada figur pesona kharismatik (Soekarno). Model demokrasi *ketiga* yaitu demokrasi pancasila pada masa Orde Baru. Pada masa ini demokrasi yang diproduksi pun lebih bersifat *government centered* (terpusar pada

[1] Nurcholish Madjid, *Indonesia Kita,* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 89.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

pemerintahan) yang tidak akan terkonsepkan sebagai suatu hubungan kekuasaan yang *people centered* (terpusat pada rakyat).

Pelabelan istilah demokrasi semacam di atas, sebagian dimaksudkan untuk membawa konsep demokrasi lebih dekat kepada kultur masyarakat tertentu dan sebagian lagi dimaksudkan untuk menjustifikasi sistem politik yang diajukan oleh pemerintah. Pada sisi lain menunjukkan bahwa konsep demokrasi sebagai ide universal diterjemahkan oleh masing-masing negara yang sepakat dengan demokrasi sesuai dengan kebutuhan budaya politik lokal. Sebab ketika berbicara tentang demokrasi, istilah demokrasi tumbuh sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan masyarakat. Semakin tinggi tingkat kompleksitas kehidupan masyarakat maka semakin rumit dan tidak sederhana pula demokrasi didefinisikan.[2]

Perkembanngan politik Indonesia kontemporer, mengkonstruksikan demokrasi sebagai kebutuhan, setelah sebelumnya – baik masa Soekarno dan Soeharto- demokrasi mengalami "penundaan" yang berakibat bagi terciptanya "rezim diktator". Atas dasar pembelajaran dari pengalaman pahit tersebut, tuntutan demokrasi semakin menguat karena dipercayai sebagai kunci untuk perubahan masa depan bangsa Indonesia. Seiring dengan tuntutan tersebut, partisipasi dan kesadaran politik semakin meningkat, sehingga rakyat semakin cerdas dalam mengartikulasikan kebutuhannya.

Namun, tidak berarti segalanya akan berjalan dengan mulus, banyak hal yang merupakan pertanyaan kebangsaan yang harus dijawab. Mulai dari

---

[2] Eep Saifullah Fatah, *Masalah Dan Prospek Demokrasi di Indonesia,* (Jakarta: Ghalia Indonesia,1994), hlm. 5.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

melekatnya konstruksi sosial yang paternalistik sebagai bekas negara terjajah, sisa-sisa "kerusakan" sosio-struktur peninggalan rezim sebelumnya –tentu saja tanpa mengabaikan sisi positifnya- dan masalah anarkisme sosial, dis-intregrasi atau lebih sering disebut sebagai problem "nasionalisme jilid II" sebagai akibat *euforia* reformasi.

Wacana "Indonesia baru" sempat mencuat ke permukaan pasca kejatuhan Soeharto, sebagai upaya "menformat ulang kekuasaan negara dan merekonstruksikan masyarakat ke arah pembentukan *civil society.* M. Dawam Raharjo menggambarkan bagaimana bentuk masyarakat Indonesia baru sebagai berikut :

> Masyarakat Indonesia baru adalah masyarakat yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut. *Pertama,* masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang berlandaskan sistem politik dan ekonomi yang demokratis. *Kedua,* masyarakat Indonesia baru adalah masyarakat yang menjunjung tinggi hak sipil dari individu maupun kelompok dalam masyarakat.[3]

Wacana demokrasi merupakan wacana yang marak diperbincangkan dan dikaji dari berbagai sisi mulai ekonomi, politik, kebudayaan, agama dan sebagainya. Perkembangan ini bukan saja menggembirakan, tetapi juga membutuhkan tingkat pemahaman, kesadaran, dan proyeksi jelas dengan agenda demokrasi. Dalam beberapa segi, pengertian demokrasi tidak pernah bisa "diseragamkan" dan memang harus demikian. Artikulasi-artikulasi demokrasi dari politisi, akademisi dan masyarakat awam misalnya, menjadi nilai positif dalam khasanah perbendaharaan pengertian demokrasi. Namun parsialisasi ini juga

[3] M. Dawam Raharjo, "Masyarakat Madani di Indonesia: Sebuah Penjajakan Awal", *Jurnal Paramadina,* volume I, No. 2. 1999, hlm. 21.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

cukup mengkawatirkan bila pada akhirnya justru mengaburkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dari demokrasi.

Sementara ada berberapa argument untuk menerima konsep demokrasi melalui rujukan al-Qur'an serta pengalaman-pengalaman Nabi dan al-Khulafa' al-Rasyidun. Amin Rais misalnya, menafsirkan *syura* (musyawarah) dalam al-Qur'an; 3:159 dan 41:38, yang menolak elitisme. Menurut Amin Rais, mungkin benar bahwa syura dapat disebut demokrasi, tetapi dia secara sengaja menghindari istilah itu dalam konteks sistem politik Islam, karena saat ini istilah demokrasi menjadi konsep yang disalahpahami, dalam pengertian bahwa beberapa negara yang anti demokrasi dapat menyebut sistem mereka demokratis.[4]

Abdurahman Wahid mengatakan bahwa Islam sebagai agama demokrasi, sebab, pertama, Islam adalah agama hukum, sehingga semua orang diperlakukan sama. Kedua, Islam memiliki asas musyawarah (syura), untuk menyatukan berbagai keinginan dan kehendak dalam masyarakat, syura merupakan cara yang efektif. Ketiga, Islam selalu berpandangan untuk memperbaiki kehidupan (masalih umat). Keempat demokrasi juga mengedepankan prinsip-prinsip keadilan.[5]

Akan tetapi, Abdurahman Wahid menolak jika peran yang harus dimainkan dari idealisasi agama sebagai alternatif satu-satunya pilihan sebagai upaya demokratisasi ini. Dia mengkhawatirkan jika Islam ditempatkan sebagai satu-satunya alternatif justru akan kehilangan relevansinya. Menurutnya,

---

[4] M. Amien Rais, "Beberapa Catatan Kecil Tentang Pemerintahan Islam", dalam bukunya *Cakrawala Islam: Antara Cita da Fakta,* Edisi I (Bandung: Mizan 1992), hlm.47.

[5] Ma'mun Murod Al-Brebesy, *Menyingkap Pemikiran Politik Gus Dur dan Amin Rais,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 184.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

demokratisasi harus dimulai dari pemberdayaan politik rakyat.[6] Dalam proses ini samua unsur masyarakat harus dilibatkan tanpa mengenal golongan manapun dan yang terpenting masyarakat harus memulai untuk berdemokrasi. Dan itulah hakikat dari demokratisasi.

Banyak tokoh Indonesia yang menaruh perhatian terhadap perkembangan politik di Indonesia seperti tokoh-tokoh tersebut diatas. Salah satu tokoh yang tetap konsisten dengan pemikirannya hingga akhir hayatnya termasuk salah satunya tentang demokrasi adalah Nurcholish Madjid.

Seperti halnya Abdurahman Wahid, Nurcholish Madjid memiliki pandangan dan pemahaman yang hampir sama dengan Abdurahman Wahid yaitu tentang bagaimana peran agama yang tidak boleh berjalan sendiri dalam demokratisasi, karena agama tidak akan terlepas dari aturan-aturan formal sebuah negara begitu pula sebaliknya negara tidak bisa berjalan tanpa agama (rakyat adalah pengikut sebuah agama). Perbedaan Nurcholish Madjid dengan tokoh yang lain adalah ia tidak pernah terlibat langsung dalam pelaksanaan politik praktis seperti yang dilakukan oleh Abdurahman Wahid, Amien Rais dan tokoh-tokoh pemikir Islam lainnya. Untuk lebih jauhnya pandangan Nurcholis Madjid tentang demokrasi dapat dipahami dari tulisannya tentang paham kemajemukan sebagai berikut:

> Demokrasi menuntut adanya pandangan setiap pribadi, lebih-lebih pada setiap pribadi para pemimpin, suatu pandangan yang selaras dengan keharusan berendah hati sehingga mampu melihat diri sendiri berkemungkinan salah, dan orang lain yang berbeda dengan dirirnya berkemungkinan benar. Demokrasi tidak mungkin disertai dengan

[6] Al-Zastrow Ng, Gus Dur, Siapa sih sampeyan?: *Tafsir Teoritis Atas Tindakan dan Pernyataan Gus Dur*, (Jakarta: Erlangga, 1999) hlm. 252.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

> absolutisme dan sikap-sikap mau benar sendiri lainnya. Demokrasi mengharuskan adanya sikap saling percaya (*mutual trust*) dan saling menghargai anatara sesama warga masyarakat. Di bawah pertimbangan tujuan yang lebih besar, yaitu kemaslahatan umum, demokrasi tidak membenarkan adanya sikap *all or nothing* (semua, atau tidak), *take it or leave it* (ambil, atau tinggalkan), yaitu sikap-sikap serba kemutlak-mutlakan. Sebaliknya, seperti dalam kaedah fiqih Islam (*ushul-fiqh*), yang berlakku ialah "yang tidak semua didapat tidak semua harus ditinggalkan".[7]

Di sini Nurcholis Madjid berpendapat bahwa demokrasi adalah kebebasan yang dimiliki oleh setiap individu dan tidak adanya paksaan dalam melakukan segala sesuatu yang juga disertai sikap tanggungjawab.

Pandangan Nurcholish Madjid dalam diskursus demokrasi ke-Indonesiaan sangat terasa pengaruhnya, khususnya sejak awal tahun 1970-an tentang gagasan sekularisasi dan *"Islam, Yes; Partai Islam No"*. Dengan adanya pengistilahan tersebut banyak tokoh yang tidak sepakat karena hal tersebut dianggap sebagai pengukuhan Orde Baru sebagai Status Quo.[8]

Menurut Nurcholis Madjid, demokrasi memerlukan adanya kesediaan setiap pesertanya untuk menerima kenyataan bahwa keinginan seseorang tidak mungkin seluruhnya diterima oleh semua orang dan dilaksanakan, melainkan sebagian saja.[9] Selain itu juga dia meletakkan demokrasi sebagai "*cath word"* dalam suatu program politik akan memberi inspirasi kepada kita dan mengingatkan kita untuk selalu berusaha mencapai sesuatu yang lebih baik dari

---

[7] Nurcholish Madjid, *Indonesia Kita*, ..., hlm. 98. Dalam penterjemahan bahasa asing dalam buku ini Nurcholish Madjid lebih cenderung menekankan pada penerjemahan yang bersifat mendasar, seperti *all or nothing* yang seharusnya berarti "semua atau tidak sama sekali" dia mengartikan "semua, atau tidak".

[8] Masykuri Abdillah, *Demokrasi di Persimpangan Makna, Respon Intelektual Muslim Indonesia Terhadap Konsep Demokrasi (1966-1993)*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999), hlm. VII.

[9] Nurcholish Madjid, *Indonesia Kita*, ..., hlm. 98-99.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

keadaan sekarang.[10] Demokrasi, meskipun banyak kekurangannya, adalah suatu warisan kemanusiaan yang tiada ternilai harganya.

Respon positif yang mengemuka, dilandasi oleh suatu sikap optimistik terhadap nilai kebaikan yang terkandung dalam demokrasi. Dengan demokrasi seperti itu semua orang dapat mewujudkan potensi-potensi diri mereka. Masing-masing saling memperkuat, masyarakat meningkatkan mutu warga negara, warganegara ikut mempengaruhi komunitas.[11] Namun upaya untuk sampai pada sebuah negara yang demokratis, bukanlah suatu hal yang bisa dicapai dengan mudah.

B. Batasan dan Rumusan masalah.

Beradasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah tentang dasar-dasar yang memunculkan pemikiran-pemikiran Nurcholis Madjid tentang demoklrasi yang meliputi latar belakang pendidikan, baik pendidikan di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal, pandangan Nurcholis Madjid tentang demokrasi di Indonesia dari masa Orde Lama sampai Orde Reformasi dan pemikiran Nurcholis Madjid tentang hubungan demokrasi dan Islam di Indonesia, demokrasi dan hak asasi manusia, demokrasi dan supremasi hokum, demokrasi dan oposisi. Untuk memudahkan dalam menguraikan pembahasan, penelitian ini akan menjawab pertanyaan dibawah ini:

---

[10] Nurcholis Madjid, *Tradisi Islam……*, hlm.18.

[11] David E. Apter, *Pengantar Analisa Politik*, terj. Setiawan Abadi, (Jakarta: LP3ES, 1996), hlm. 168.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

1. Bagaimana latar belakang pemikiran politik Nurcholis Madjid tentang Islam dan demokrasi?
2. Bagaimana konsep Nurcholis Madjid tentang demokrasi dan hubungannya dengan Islam, HAM, Supremasi hukum dan oposisi?
3. Bagaimana pandangan Nurcholis Madjid tentang demokrastisasi di Indonesia pada masa Orde Lama, Orde Baru dan Orde Reformasi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan mengajukan beberapa rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui latar belakang pemikiran Nurcholis Madjid tentang Islam dan demokrasi.
2. Mengetahui konsep Nurcholis Madjid tentang demokrasi dan hubungannya dengan Islam, HAM, Supremasi hukum dan oposisi
3. Mengetahui pandangan Nurcholis Madjid tentang demokrastisasi di Indonesia pada masa Orde Lama, Orde Baru dan Orde Reformasi.

Tentang kegunaan dari penulisan skripsi ini adalah untuk menambah khasanah studi sejarah pemikiran Islam di Indonesia terkait dengan demokratisasi di Indonesia dan penulisan ini diharapkan bisa menambah informasi bahwa dalam ajaran Islam juga terdapat nilai-nilai demokrasi, sehingga demokrasi tidak mesti identik dengan produk pemikiran bangsa Barat saja.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

D. Tinjauan Pustaka

Gagasan kritis yang dikembangkan oleh Nurcholis Madjid telah banyak ditulis oleh banyak peneliti baik dalam bentuk artikel, makalah, maupun tesis.

Literatur yang secara khusus membahas pemikiran politik Nurcholis Madjid adalah tulisan Muhammad Hari Zumahar dengan bukunya *Agama dan Negara ; Analisis Kritis Pemikiran Politik Nurcholish Madjid,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004. Dalam buku ini Muhammad Hari Zumahar menuliskan tentang biografi Nurcholis Madjid dan mendeskripsikan persepsi keagamaan Nurcholis Madjid yang menjadi landasan dalam merespon dinamika politik yang berkembang termasuk demokrasi yang ada di Indonesia meskipun masih bersifat umum.

Tulisan yang membahas tentang wacana politik dan keagamaan Nurcholish Madjid adalah tulisan dari Siti Nadroh yang berjudul *Wacana Politik dan Keagamaan Nurcholish Madjid* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1991). Karya tulis tersebut merupakan tesis untuk menyelesaikan studi Pasca Sarjananya di IAIN (sekarang UIN) Jakarta. Dalam karya tersebut Siti Nadroh mendiskripsikan persepsi keagamaan Nurcholish Madjid yang menjadi landasan dalam merespon dinamika politik yang berkembang.

Literatur Nurcholis Madjid adalah buku *Teologi Inklusif Cak Nur* yang dibukukan oleh Sukidi lulusan IAIN Syarif Hidayatullah (sekarang UIN) Jakarta. Buku ini berupa kumpulan artikel-artikel yang pernah dimuat dalam harian *Kompas* dan diterbitkan oleh penerbit buku Kompas tahun 2001 dengan pengantar Nurcholis Madjid sendiri. Dalam buku ini Sukidi menuliskan bahwa Nurcholis

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Madjid adalah seorang tokoh yang memunculkan pemikiran tentang teologi inklusif Islam di Indonesia. Di dalam buku ini juga Sukidi mengajak untuk lebih jauh menelusuri tentang teologi pluralis sebagai dasar terbentuknya sebuah demokrasi yang juga pernah dilontarkan oleh Nurcholis Madjid. Dalam buku ini lebih cenderung membahas tentang sistem keberagamaan yang ada di Indonesia dalam pandangan Nurcholis Madjid. Dalam buku ini tidak ada bab khusus yang membahas tentang demokrasi.

Skripsi yang membahas tentang Nurcholis Madjid adalah skripsi karya Diki Hermawan, mahasiswa SPI Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga (sekarang UIN), 2003 dengan judul "*Konsep Pluralisme Agama; Telaah Historis Terhadap Pemikiran Nurcholish Madjid*". Dalam skripsi ini dibahas tentang sejarah munculnya pemikiran Nurcholis Madjid tentang pluralisme agama, konsep pluralisme agama, implikasi pluralisme dalam konteks keindonesiaan yang digagas oleh Nurcholis Madjid. Dalam pluralisme inilah konsep demokrasi muncul.

Skripsi lain yang membahas tentang Nurcholis Madjid adalah karya Abdul Wahid, mahasiswa SPI Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga (sekarang UIN), 2003 yang berjudul "*Wacana Sekulerisasi Dalam Pemikiran Islam Kontemporer; Studi Tentang Kontroversi Antara M. Rasjidi dan Nurcholish Madjid*". Dalam skripsi ini dipaparkan tentang gagasan sekulerisasi Nurcholis Madjid yang kemudian mendapat kritik oleh M. Rasjidi.

Dengan memperhatikan tulisan-tulisan di atas, maka pfokus penelitian ini adalah pemikiran Nurcholis Madjid tentang Islam dan demokrasi keindonesiaan

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

karena sejumlah penulisan tentang judul tersebut belum dilakukan atau masih menjadi bagian-bagian pembahasan lain dan belum terfokus pada satu penelitian.

E. Landasan Teori

Satu hal yang perlu diingat dalam berbicara tentang pemikiran Nurcholis Madjid tidak akan lepas dari eksistensinya sebagai seorang manusia yang memiliki gagasan-gagasan dan cita-cita sebagai respon terhadap situasi yang sedang berlangsung. Untuk itulah dalam penulisan skripsi ini menggunakan stimulator Teori ilmu pengetahuan Islam dari Dr. Kuntowijoyo. Dalam hal ini Kunowijoyo menjelaskan bahwa konsep-konsep Islam sebenarnya perlu dipahami lebih mendalam.[12] Konsep di sini dalam pemahaman Kuntowijoyo salah satunya tentang konsep tentang *Syuraa* yang perlu dipandang sebagai sebuah konsep perlu dikaji lebih jauh dan tidak dipandang sebagai konsep yang satu arah (Islam) akan tetapi juga dari konsep barat (demokrasi).

Selain itu juga, teori dari Karl Mannheim yang ditulis dalam bukunya yang berjudul *Teori Ideologi dan Utopia*. Di sini Karl Mannheim mengartikan ideologi sebagai ramalan tentang masa depan yang didasarkan sistem yang sekarang sedang berlaku, sedangkan utopia berarti ramalan tentang masa depan yang didasarkan pada sistem lain, yang pada saat ini sedang tidak berlangsung.[13] Dengan melihat Nurcholis Madjid sebagai seorang intelektual yang pernah hidup pada tiga masa yang berbeda yaitu masa Orde Lama, masa Orde Baru, dan masa

---

[12] Kuntowijoyo, *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia*, Cet. Ke-II, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 7.

[13] Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia; Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, (Yogyakarta : Kanisius, 1991), hlm. xix.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Orde Reformasi dan dengan sistem yang berbeda-beda pada setiap masanya, telah memunculkan konsep-konsep tentang Islam dan demokrasi diterapkan dalam sebuah sistem yang menurut dia sesuai dengan kondisi masyarakat yang sedang berlangsung, dengan melihat sistem-sistem yang sedang tidak berlangsung pada saat itu akan tetapi pernah berlangsung pada masa lalu.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *biografik intelektual* sebagaimana yang diungkapakan oleh Sidi Gazalba. Pendekatan biografik adalah suatu pendekatan yang mengarah pada usaha untuk mengungkapkan kenyataan-kenyataan hidup dari subyek yang sedang diselidiki, pengaruh yang diterima subyek itu dalam masa formatif kehidupannya, sifat, dan watak subyek itu terhadap perkembangan suatu aspek kehidupan.[14] Pendekatan intelektual digunakan untuk mengungkapkan latar belakang Nurcholis Madjid dengan pemikirannya tentang demokrasi.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode sejarah *(historical method)* yaitu yaitu proses menguji, menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau, dokumen-dokumen,[15] kemudian direkonstruksikan dalam bentuk historiografi. Metode historis ini bertujuan untuk merekonstruksi kejadian masa lampau secara sistematis dan objektif. Tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

[14] Sidi Gazalaba, *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*, (Jakarta : Bhatara, 1996), hlm. 177.

[15] Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta : UI Press, 1985), hlm. 32.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

1. Heuristik

Dalam tahapan ini dilakukan pengumpulan sumber atau data yang berkaitan dengan topik, baik sumber primer maupun sekunder. Dari semua sumber tersebut dikumpulkan melalui studi pustaka dan dibagi menjadi dua kelompok yaitu karya yang ditulis *oleh* Nurcholis Madjid dan karya yang menulis *tentang* Nurcholis Madjid, baik karya-karya Nurcholis Madjid sendiri yang ada dalam buku-buku, jurnal, maupun artikel dan karya-karya lain yang membahas tentang Nurcholis Madjid dan pemikirannya, artikel-artikel dalam majalah, maupun situs internet yang membahas tentang Nurcholis Madjid.

2. Verifikasi

Verifikasi atau biasa disebut dengan kritik sumber. Dalam hal ini yang juga harus diuji adalah tentang keabsahan tentang keaslian sumber (otensitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern; dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern.[16] Kritik intern dilakukan untuk meneliti kebenaran (kredibilitas) isi (data) sumber itu[17], dan menguji apakah informasi yang didapatkan baik dari buku, internet, majalah, jurnal maupun data yang lain –tentang Nurcholis Madjid- dapat dipercaya atau tidak, yaitu dengan cara membandingkan antara data yang satu dengan yang lainnya lalu dilakukan *cross-check* ulang terhadap data tersebut. Dalam kritik intern akan lebih menekankan pada sumber yang

[16] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah,* cet. II, (Jakarta : Logos wacana Ilmu, 1999), hlm. 58-59.

[17] Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah,* (Bandung: Transito, 1980), hlm. 135.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

didapat dari internet, karena tildak menutup kemungkinan sumber dari internet dapat berubah-ubah. Kritik ekstern adalah untuk menguji asli atau tidaknya sumber atau data yang keotentikannya dan kredibilitasnya dapat di pertanggungjawabkan, sehingga akan didapatkan sumber atau data yang objektif. Dalam kritik ekstern ini penulis menguji dengan melihat latar belakang dari poenulis.

3. Interpretasi

Interpretasi juga biasa disebut sebagai penafsiran, pengolahan, atau analisis sumber, yaitu rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi sumber agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah, sehingga penulisan benar-benar sesuai dengan tujuan.[18] Tahap ini juga terkait dengan proses penelitian serta pembahasan, yaitu menganalisa segala peristiwa yang sesuai dengan pokok permasalahan dan kemudian menyimpulkan terhadap fakta-fakta yang didapatkan, sehingga memperoleh penjelasan tentang masalah –demokratisasi menurut Nurcholis Madjid- yang diteliti tersebut.

4. Historiografi

Dalam proses penulisan hasil penelitian dilakukan berdasarkan sistematika yang telah dibuat oleh penulis, setiap pembahasan ditempuh melalui deskripsi kronologis dan analisis dari suatu peristiwa. Tahapan ini merupakan tahap akhir dari beberapa tahapan dalam metode sejarah, yaitu proses yang imajinatif tentang masa lampau berdasrakan sumber yang

[18] Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1998), hlm. 19.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

diperoleh.[19] Historiografi ini akan di uraikan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperjelas isi yang terkandung dalam skripsi ini, maka penulis membuat sistematikanya sebagai berikut:

Bab *pertama* merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini sangat penting untuk menjawab mengapa penelitian ini -tentang Nurcholis Madjid dan pemikirannya terhadap demokrasi yang ada di Indonesia- dilakukan, sekaligus sebagai pengantar bagi pembahasan pada bab-bab selanjutnya.

Bab *kedua*, membahas tentang latar belakang pemikiran Nurcholis Madjid tentang demokrasi, yang meliputi latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan baik formal maupun nonformal, dan penglaman dan karya-karyanya. Bab ini dimaksudkan sebagai dasar analisis untuk menyingkap tentang latar belakang Nurcholis Madjid yang memunculkan gagasannya tentang demokrasi.

Bab *ketiga*, membahas tentang konsep-konsep dasar pandangan Nurcholis Madjid tentang demokrasi di Indonesia, yaitu tentang demokrasi dan Islam, demokrasi dan hak asasi manusia, demokrasi dan supremasi hukum, dan demokrasi dan oposisi. Dalam bab ini pembahasan demokrasi masih bersifat umum.

---

[19] *Ibid.*, hlm. 32.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Bab *keempat*, merupakan bab inti yang akan membahas tentang pandangan kritis tentang prosses demokratisasi di Indonesia pada masa Orde Lama, Orde Baru, dan Orde Reformasi, harapan Nurcholish Madjid terhadap Islam dan demokratisasi di Indonesia. Bab ini adalah sebagai *respon* Nurcholis Madjid terhadap demokratisasi yang berjalan di Indonesia dan bagaimana Nurcholis Madjid memadukan antara demokrasi dan Islam.

Bab *kelima*, adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Sebagai bab terakhir dari penulisan skripsi ini yang merupakan intisari dari analisa dan uraian sebelumnya yang akan dikemas dalam (sebuah) kesimpulan. Penulis juga akan memasukkan saran-saran konstruktif bagi penelitian ini demi utuhnya sebuah skripsi.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa pemaparan yang telah dijelaskan tersebut, dapat kiranya diambil kesimpulan tentang gagasan demokrasi Nurcholish Madjid, secara kronologis sebagai berikut:

Nurcholish Madjid adalah seorang cecndikiawan muslim Indonesia yang mempunyai corak pemikiran neo modernisme. Nurcholish Madjid banyak terlibat dalam wacana pemikiran keagamaan di tanah air. Sebagai seorang pembaru, pemikirannya sangatlah unik dibanding dengan pemikir Islam Indonesia lainnya. Keunikan yang paling menonjol adalah dalam usahanya menemukan formula keagamaan yang bersifat keislaman dan keindonesiaan.

Nurcholish Madjid menggagas konsep pluralisme agama pada era 1970-an ketika ia mengungkapakan *"Islam Yes, Partai No"*, sebagai gerakan pembaruan yang membela modernisasi yang kemudian menjadi akar pemikirannya tentang demokrasi. Pembaharuan itu sendiri merupakan upaya menformulasikan kesimpulan-kesimpulan keagamaan Islam yang bersifat universal.

Pendirian keagamaan Nurcholish Madjid yang neomodernis, terbuka, inklusif, dan toleran memudahkannya berinteraksi dengan gagasan-gagasan dasar demokrasi. Keterlibatannya dalam wacana demokrasi dan proses demokratisasi di Indonesia justru lahir, berakar, dan berkembang dari pendirian keagamaannya itu. Bagi Nurcholish Madjid, Islam dan demokrasi bukanlah pilihan yang dilematis dan berkonsekuensi pada pecahnya kepribadian. Justru sebaliknya, Islam dan

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

demokrasi harus dikombinasikan, baik dalam pengertian prinsip maupun prosedur.

Nurcholish Madjid mencoba mengawinkan antara demokrasi dan Islam yang menghasilkan demokrasi dengan paradigma Islam. Islam dan demokrasi yang dimaksudkan di sini adalah menjadikan Tuhan, dalam pengertian ajaran-ajaran yang diturunkan, yakni Islam, sebagai sumber etika asasi dan menempatkan rakyat sebagai pemegang kedaulatan politik. Nurcholish Madjid berkeyakinan bahwa tanpa Islam, demokrasi akan kekurangan landasan keyakinan, nafas, dan roh. Sebaliknya, tanpa demokrasi, Islam akan kesulitan untuk mewujudkan tujuan dasarnya sebagai sarana bagi kebaikan untuk semua. Demokrasi yang gagaskan oleh Nurcholish Madjid disini bisa disebut dengan istilah demokrasi religius yaitu penggabungan antara pemahaman *syuraa* (musyawarah) dengan demokrasi yang datang dari Barat.

Nurcholish Madjid mengartikan demokrasi sebagai kondisi dimana kebebasan pendapat benar-benar dijamin undang-undang, sebab menurutnya kebebasan berpendapat merupakan salah satu esensi demokrasi. Setiap warga masyarakat diberi hak dan kebebasan mengekspresikan pendapatnya. Bahkan yang harus diwaspadai adalah adanya kemungkinan tidak adanya lagi pihak yang berani melakukan kritik dan kontrol sosial bagi tegaknya keadilan. Jika sudah tidak ada lagi kontrol dalam suatu masyarakat, arogansi dan kedzaliman akan semakin merajalela. Sehingga tidak ada lagi pihak yang merasa lebih tinggi dari pada yang lain yang dapat memaksakan kehendaknya. Penguasa tidak bisa memaksakan kehendaknya terhadap rakyat, berlaku otoriter, dan eksploitatif.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Egaliter (persamaan) penting dalam suatu pemerintahan untuk memunculkan sifat saling menghargai dan menghindari hegemoni penguasa atas rakyat. Karena penguasa tidak di tempatkan pada posisi sebagai penguasa umat, melainkan sebagai pelayan rakyat.

B. Saran-saran

Di samping itu kajian ini hanya semata-mata sebagai kelanjutan dari studi-studi sebelumnya. Karena itu tidak menutup kemungkinan studi kajian selanjutnya adalah bagaimana merakit satu penelitian yang menggambarkan adanya kesinambungan antara teks dan konteks di tengah-tengah pluralitas umat Islam Indonesia

Memperhatikan sumbangan yang diberikan oleh Nurcholish Madjid tentang demokrasi, maka disini dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada para peneliti sesudah ini, yang akan melakukan penelitian mengenai Nurcholish Madjid dan demokrasi sebaiknya bisa lebih memperhatikan tentang latar belakang pendidikan, baik formal dan non-formal.
2. Sejarah adalah bagian hidup kita yang telah memberikan pelajaran yang terbaik bagi kita. Sebagai generasi penerus perjuangan bangsa, hendaknya kita selalu ingat terhadap cita-cita luhur para pejuang pendahulu. Prinsip yang telah diyakini hendaknya direalisasikan sesuai dengan identitas yang menjadi cita-cita bersama.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Hendaknya kita menjalankan prinsip-prinsip demokrasi, terutama nilai-nilai yang terkandung dalam demokrasi itu sendiri. Kita meyakini atau tidak, hendaknya kita mempelajari dan menelaah secara ktritis sebuah konsep yang mungkin suatu saat bisa berubah, seperti halnya demokrasi.

C. Penutup

Syukur al-Hamdulillah penulis panjatkan kehadirat Ilahi Rabbi, hanya dengan hidayah dan inyah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini. Penulis sepenuhnya sadar skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan ini.

Akhirnya, penulis berharap bahwa apa yang penulis paparkan dalam skripsi ini dapat memberikan wacana baru dan menambah wawasan serta menjadikan diskursus dalam sejarah pemikiran politik Islam menjadi lebih bervariasi.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

A. Al-Qur'an

Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* Jakarta : PT. Bumi Restu, 1975.

B. Umum

Abdullah Alamudi, ed.. *Apakah Demokrasi itu?.* Jakarta: United States Information Agency, 1991.

Abuddin Nata. *Peta Keragaman Pemikiran Islam di Indonesia.* Jakarta: Raja Grafindo, 2001.

Agus Salim Sitompul. *Pemikiran HMI dan Relevansinya Dengan Sejarah Perjuangan Bangsa Indonesia.* Yogyakarta: Aditya Media, 1997.

Ahmad A. Sofyan & M. Roychan Madjid. *Gagasan Cak Nur Tentang Negara dan Islam.* Yogyakararta: Titian Ilahi Press, *2003*

Ahmad Syafii Ma'arif. *Islam dan Politik di Indonesia; Pada Masa Demokrasi Terpimpin 1959-1960.* Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1988.

Al-Zastrow Ng. *Gus Dur, Siapa sih Sampeyan?: Tafsir Teoritis Atas Tindakan dan Pernyataan Gus Dur*. Jakarta: Erlangga, 1999.

Amien Rais. *Keajaiban Kekuasaan.* Cet. Ke-1, Yogyakarta: Bentang dan PPSK, 1994.

_____. *Amien Rais Menuntut Perubahan.* Cet. ke-1, Yogyakarta: PenaCendekia, 1998.

Azyumardi Azra. *Islam Substantif: Agar Umat Tidak Jadi Buih.* (Ed) Idris Thaha, Cet-I, Bandung: Mizan, 2000.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Bahtiar Effendy. *Islam dan Negara; Transformasi Pemikiran dan Praktik Politik Islam di Indonesia.* Jakarta: Paramadina, 1998.

Barton, Greg. *Gagasan Islam Liberal di Indonesia.* alih bahasa Nanang Tahqiq Paramadina, Jakarta, 1999.

David E. Apter. *Pengantar Analisa Politik.* terj. Setiawan Abadi, Jakarta: LP3ES, 1996.

Dedy Jamaludin Malik dan Idi Subandy Ibrahim. *Zaman Baru Islam Indonesia; Pemikiran dan Aksi Politik.* Bandung : Zaman Wacana Mulia, 1998.

Diki Hermawan. *Konsep Pluralisme Agama; Telaah Historis Terhadap Pemikiran Nurcholish Madjid.* Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah,* cet. II, Jakarta : Logos wacana Ilmu, 1999.

Echol, John. M. *Kamus Inggris-Indonesia.* Cet-2, Jakarta: Gramedia Pustaka, 1999.

Eep Saifullah Fatah, *Masalah dan Prospek Demokrasi di Indonesia,* Jakarta: Ghalia Indonesia,1994.

Eep Saefullah Fatah. *Menuntaskan Perubahan (1): Catatan Politik 1998-1999.* Bandung: Mizan, 2000.

_____. *Pengkhianatan Demokrasi ala Orde Baru: Masalah dan Masa Depan Demokrasi Terpimpin Konstitusionl.* Bandung: Rosdakarya, 2000.

_____. *Zaman Kesempatan: Agenda-agenda Besar Demokratisasi Pasca-Orde Baru.* Bandung: Mizan, 2000.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Elsa Taher (editor). *Demokrasi Politik, Rakyat dan Ekonomi: Pengalaman Indonesia Masa Orde Baru.* Jakarta: Paramadina, 1994.

Fachry Ali. "Intelektual, Pengaruh Pemikiran dan Lingkungannya". dalam Siti Nadroh, *Wacana Keagamaan dan Politik Nurcholish Madjid*, Jakarta: Rajawali Pers, 1999.

Fachry Ali. *Nurcholish Madjid sebagai "Guru Bangsa". Kompas, 28 Juni 2000.*

Firdaus Syam. *Amien Rais & Yuzril Ihza Mahendra di Pentas Politik Indonesia Modern.* Jakarta: Khaerul Bayan, 2003.

Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah.* terj. Nugroho Notosusanto, Jakarta: UI Press, 1985.

Guillermo O'Donnell dan Philippe C. Shmitter. *Transisi Menuju Demokrasi: Rangkaian Kemungkinan dan Ketidakpastian.* Terj. Nurul Agustina, Jakarta: LP3ES, 1993.

Huntington, Samuel, *Gelombang Demokratisasi Ketiga*, Terj. Asril Marjohan, Jakarta: Gramedia,1991.

Komarudin Hidayat. "Kata Pengantar" dalam, Nurcholish Madjid, *Islam Agama Peradaban.* Jakarta: Paramadina,1995.

Kuntowijoyo. *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia.* Cet. Ke-II, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.

Mannheim, Karl. *Ideologi dan Utopia; Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik.* Yogyakarta: Kanisius, 1991.

Ma'mun Murod Al-Brebesy. *Menyingkap Pemikiran Politik Gus Dur dan Amien Rais.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Masykuri Abdillah. *Demokrasi di Persimpangan Makna, Respon Intelektual Muslim Indonesia Terhadap Konsep Demokrasi (1966-1993).* Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.

Masri Singarimbun. *Metode Penelitian Survei.* Jakarta: LP3ES, 1998.

Miriam Budiarjo *Dasar-dasar Ilmu Politik.* Jakarta: Gramedia pustaka Utama, 2000.

Moh. Mahfudz MD. *Demokrasi dan Konstitusi di Indonesia: Studi tentang Interaksi Politik dan Kehidupan Ketatanegaraan.* Cet. Ke-3, Yogyakarta: Liberty, 1993.

M. Amien Rais. "Beberapa Catatan Kecil Tentang Pemerintahan Islam", dalam bukunya *Cakrawala Islam: Antara Cita dan Fakta.* Edisi I, Bandung: Mizan 1992.

M. Alfan Alfian M.. *Mahalnya Harga Demokrasi: Catatan atas Dinamika Transisi Politik Indonesia Pasca Orde Baru, Naik dan Jatuhnya Abdurahman Wahid.* Jakarta: Intrans, 2001.

M. Dawam Raharjo. *"Masyarakat Madani di Indonesia: Sebuah Penjajakan Awal"*. Jurnal Paramadina, volume I, No. 2. 1999.

M. Din Syamsudin. *Islam dan Politk Orde Baru.* Cet I, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000.

M. Rusli Karim. *Negara dan Peminggiran Islam Politik.* Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.

_____. *Perjalanan Partai Politik di Indonesia: Sebuah Potret Pasang Surut.* Jakarta: Rajawali, 1983.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

M. Syafi'i Anwar. *Pemikiran dan Aksi Islam Indonesia: Sebuah Kajian Politik tentang Cendikiawan Mslim Orde Baru.* Cet ke-1, Jakarta: Paramadina,1995.

Nurcholish Madjid. *Islam Agama Kemanusiaan.* Jakarta: Paramadina, 1995.

Nurcholish Madjid. *Asas-asas Pluralisme dan Toleransi dalam Masyarakat Madani.* Pidato Halal Bihalal KAHMI, Jakarta 11 Syawal 1419/ 28 Januari 1999.

_____. *Cita-cita Politik Islam Era Reformasi I.* Jakarta: Paramadina, 1999.

_____. *Dialog dan Keterbukaan: Artikulasi Nilai Islam Dalam Wacana Sosial Politik Kontemporer*. Jakarta: Paramadina, 1998.

_____. *Dari Jombang Untuk Indonesia***.** *Republika - 30 Agustus 2005.*

_____. *Indonesia Kita.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004.

_____. *Islam Agama Kemanusiaan.* Jakarta: Paramadina, 1995.

_____. *Islam Doktrin dan Peradaban*: *Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemodernan.* Jakarta: Paramadina, 2000.

_____. *Tradisi Islam: Peran dan Fungsinya dalam Pembangunan di Indonesia.* Jakarta: Paramadina, 1997.

_____. *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan.* Bandung: Mizan, 1987.

_____. *Islam Kerakyatan dan Keindonesiaan: Pikiran-pikiran Nurcholish Madjid Muda.* Bandung: Mizan, 1994.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

_____. *Islam dan Agama Kemanusiaan.* Jakarta, Paramadina, 1995.

_____. *Islam dan Politik: Suatu Tinjauan Atas Prinsip-prinsip Hukum dan Keadilan.* Jakarta: Paramadina Vol.I, Juli-Desember 1998.

_____, *Masyarakat Religius,* Cet. I, Jakarta: Paramadina, 1997.

_____. *Tradisi Islam: Peran dan Fungsinya Dalam Pembangunan di Indonesia.* Jakarta: Paramadina, 1997.

_____. *Pintu-Pintu Menuju Tuhan.* Jakarta: Paramadina, 1999.

Nurcholish Madjid-Muhammad Roem. *Tidak Ada Negara Islam, Surat-surat Politik Nurcholish Madjid-Muhammad Roem.* Jakarta: Djambatan, 1997.

Nur Khalik Ridwan. *Pluralisme Borjuis: Kritik atas Nalar Pluralisme Cak Nur.* Yogyakarta: Gallang Press, *2003.*

Ramage, Douglas E.. *Percaturan Politik di Idonesia; Demokrasi, Islam, dan Ideologi Toleransi.* Yogyakarta: Mata Bangsa, 2002.

Siti Nadroh. *Wacana Keagamaan dan Politik Nurcholish Madjid.* Jakarta: Rajagrafindo, 1999.

Syamsudin Haris. *Demokrasi di Indonesia; Gagasan dan Pengalaman.* Jakarta: LP3ES, 1994.

Sidi Gazalaba. *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu.* Jakarta: Bhatara, 1996.

Sukidi. *Teologi Inklusif Cak Nur.* Jakarta: Kompas, 2001.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sularto, St. ed.. *Masyarakat Warga dan Pergulatan Demokrasi; Menyambut 70 Tahun Jakob Oetama.* Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2001.

Ulumul Qur'an, No. 1 Vol iv, tahun 1993.

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah,* Bandung: Transito, 1980.

Zainal Abidin Amir, *Peta Islam Politik Pasca Soeharto,* Cet-I, Jakarta: LP3ES, 2003.

C. Akses Internet

http://www.geocities.com/asetyawansj/syariahdemokratis.htm

http://www.tokoh –indonesia.com, Dr. Nurcholish Madjid: Capres Tinggalkan Menara Gading.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

CURRICULUM VITAE

Nama	: MUH AFIK
Tempat & Tanggal Lahir	: Temanggung, 17 Oktober 1982
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Alamat Asal	: Kembangsari, RT 02/ RW III, Kec. Kandangan, Kab. Temanggung, Jawa Tengah, 56281.
Nama Ayah	: Sariyun
Pekerjaan Ayah	: Tani
Nama Ibu	: Salwiyah
Pekerjaan Ibu	: Tani
Alamat Orang Tua	: Kembangsari, RT 02/ RW III, Kec. Kandangan, Kab. Temanggung, Jawa Tengah, 56281.

Pendidikan :

1. SDN Kembangsari I Kandangan, TMG. Lulus tahun 1995
2. SLTP N I KAndangan, Temanggung. Lulus tahun 1998
3. MAN Temanggung. Lulus tahun 2001
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Adab jurusan Sejarah Peradaban Islam, masuk tahun 2001

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Yogyakarta, 12 Januari 2008

Penulis,

Muh Afik

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

<u>Drs. A. Mahfudz Fauzy, M.Pd</u>
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS
Hal: Skripsi
Saudara Haris Padilah

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Haris Padilah
N.I.M : 01240581
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Manajemen Strategis Pengumpulan Zakat, Infak dan Shadaqah (Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Daerah Istimewa Yogyakarta)

Telah dapat dimunaqasyahkan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana social islam. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta,……..

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pembimbing I

Drs. A. Mahfudz Fauzy, M.Pd
NIP.150 189 560

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta